

Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Suami tentang Pijat Oksitosin Minyak Sereh di PMB Muzilatulnisma Jambi

Ova Jayanti^{1*}, Suci Rahmani Nurita², Sirly Patriani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana STIKes Baiturrahim
Jl.Prof. DR. Moh. Yamin No.30, Lebak Bandung, 36135, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: Jayantiova04@gmail.com

Submitted : 01/03/2024

Accepted: 16/09/2024

Published: 28/09/2024

Abstract

Oxytocin massage is a massage along the spine (vertebrae) and is an effort to stimulate the hormone oxytocin after giving birth. Lemongrass oil can provide a relaxing effect on breastfeeding mothers and prevent postpartum blues. However, not many mothers know the benefits of oxytocin massage with lemongrass oil. Oxytocin massage cannot be done by mothers independently, therefore it requires husband's support. This study aims to determine the description of mothers' knowledge and husband's support in performing lemongrass oil oxytocin massage. The research method used a cross-sectional design with a sample of 45 breastfeeding mothers at PMB Muzilatulnisma Jambi. This study was conducted by distributing questionnaires, data were analyzed univariately. The results of the study showed that 82.2% of respondents were aged 20-35 years, their last education was high school to undergraduate, work as housewives was 75.5%, knowledge was good as much as 84.4%, knowledge was not good as much as 15.6%. Husband's support was good as much as 73.3% and husband's support was not good as much as 26.7%. The conclusion of this study is that the majority of mothers have good knowledge and good husband support. It is recommended that husbands increase their support for their wives during the breastfeeding process in order to achieve exclusive breastfeeding for 9 months.

Keywords: *breastfeeding mothers, husband support, lemongrass oil, oxytocin massage*

Abstrak

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan. Minyak sereh dapat memberikan efek rileksasi pada ibu menyusui dan mencegah postpartum blues. Namun belum banyak ibu yang mengetahui manfaat pijat oksitosin dengan minyak sereh. Pijat oksitosin tidak bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri, oleh karena itu perlu dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam melakukan pijat oksitosin minyak sereh. Metode penelitian menggunakan design *cross sectional* dengan sampel sebanyak 45 orang ibu menyusui yang ada di PMB Muzilatulnisma Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian diketahui sebanyak 82,2% responden memiliki usia 20-35 tahun, pendidikan terakhir SMA sampai sarjana, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 75,5%, pengetahuan baik sebanyak 84,4%, pengetahuan kurang baik sebanyak 15,6%. Dukungan suami baik sebanyak 73,3% dan dukungan suami kurang baik 26,7%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik dan dukungan suami baik. Disarankan kepada suami agar lebih meningkatkan dukungan kepada istri selama proses menyusui agar tercapai ASI eksklusif selama 9 bulan.

Kata Kunci: *dukungan suami, ibu menyusui, minyak sereh, pijat oksitosin*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kelanjutan dari MDGs merupakan program pembangunan dunia yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dunia dan melestarikan alam (Hug et al., 2019). Prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia diantaranya adalah pembangunan keluarga, didalam komponen keluarga, ibu berperan penting terhadap optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu air susu ibu (ASI) yang diberikan dimulai sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kemenkes RI, 2020)

Menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya. Menyusui merupakan masalah kesehatan masyarakat yang termasuk dalam kategori prioritas paling rendah sehingga sering kali ibu menyusui kurang memahami dan kurang mendapatkan informasi, maka sering kali ibu-ibu mendapatkan suatu informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif itu sendiri, tentang cara bagaimana menyusui yang benar kepada bayinya dan kurangnya informasi yang diberikan tentang dampak apabila ASI eksklusif itu tidak diberikan dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif pada bayinya.

UNICEF melaporkan bahwa ada 30 ribu kematian anak balita di Indonesia dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahun. Kematian tersebut dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahiran bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada

bayi. Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN seperti India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3% (Salamah et al., 2019).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jambi tahun 2020 sebesar 65,48%. Capaian tersebut sudah melebihi dari target capaian provinsi sebanyak 40%. Namun persentase capaian provinsi jambi masih rendah jika dibandingkan Kota Sungai Penuh sebesar 87,85%, Kerinci 81,81%, Tanjab Barat 77,85% dan Batang Hari sebesar 73,07% (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2019)

Penelitian Laksono et al.,(2021) bertujuan untuk melihat hubungan status pendidikan ibu terhadap pencapaian ASI eksklusif di Indonesia. Diketahui bahwa selain tingkat pendidikan, pengetahuan, faktor prediktor lain yang berpengaruh positif terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah usia, status pekerjaan ibu, dan tempat tinggal. Hal ini menandakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pendekatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama dalam membantu ibu yang mengalami kesukaran dalam memberikan ASI pada bayinya (Delima et al, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Delima et al, 2016) kepada 21 ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukit Tinggi, menunjukkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI dengan p value $0.000 < 0.005$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Betik, 2018; Rahayu et al., 2018; Muslimah et al, 2020) bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Hal ini menandakan bahwa selain memberikan efek relaksasi, pijat oksitosin juga dapat merangsang produksi ASI.

Minyak sereh juga dapat memberikan efek relaksasi kepada ibu menyusui dan dapat mencegah terjadinya postpartum blues. Dalam penelitian (Defie Septiana Sari, 2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi minyak sereh terhadap pencegahan postpartum blues pada ibu primipara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi minyak sereh terhadap pencegahan postpartum blues pada ibu primipara dengan nilai $p\ 0.01 < 0.05$.

Pemijatan oksitosin tidak dapat dilakukan sendiri oleh ibu menyusui. Oleh karena itu, ibu memerlukan dukungan keluarga terutama suami. Dalam penelitian (Doko, M.T et al.,2019) yang bertujuan untuk membuktikan dan memverifikasi pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian dilakukan dengan metode quasy eksperimen dengan control group design. Diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi ASI, salah satu indikator yang bisa dilihat adalah pola istirahat ibu. Hal ini menandakan bahwa suami merupakan orang yang paling dekat dengan ibu, jadi dukungan yang diberikan suami sangat berarti bagi ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Muzilatulnisma Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai Agustus 2023 kepada 45 ibu menyusui. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pengetahuan dan dukungan suami. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pencatatan dan pelaporan di PMB Muzilatulnisma. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu oleh 2 enumerator yaitu mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan STIKBA Jambi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur berupa kuesioner memuat pertanyaan tertutup dan terbuka berisi pertanyaan terkait pengetahuan dan dukungan suami tentang pijat oksitosin minyak sereh bagi ibu menyusui. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui, tingkat pengetahuan dan dukungan suami.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden (n=45)

Karakteristik	f	%
Usia		
20 dan > 35	8	17,8%
20-35	37	82,2%
Pendidikan Terakhir		
SD-SMP	2	4,4%
SMA	17	37,8%
Diploma-Sarjana	26	57,8%
Pekerjaan		
IRT	34	75,5%
Guru	3	6,7%
Swasta	8	17,8%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui rata-rata berusia 20-35 tahun sebanyak 37 responden (82,2%), dan 8 responden (17,8%) yang memiliki rentang usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Selanjutnya jika dilihat dari tingkat pendidikan sebanyak 57,8% ibu memiliki pendidikan terakhir diploma dan sarjana, 17 responden (37,8%) lulusan SMA dan hanya 2 responden yang lulusan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu (n=45)

Pengetahuan	f	%
Baik	38	84,4%
Kurang baik	7	15,6%
Pengetahuan	f	%
Baik	38	84,4%
Kurang baik	7	15,6%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin minyak sereh dari total 45 responden, sebanyak 84,4% atau 38 responden memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 7 responden (15,6%) dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin minyak sereh baik (<75%). Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan dua kriteria pengukuran yaitu pengetahuan tinggi jika minimal responden menjawab pertanyaan $\geq 75\%$ dan pengetahuan rendah jika responden menjawab pertanyaan <75% (Berhea et al., 2018).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami (n=45)

Dukungan Suami	f	%
Baik	33	73,3%
Kurang baik	12	26,7%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dukungan suami tentang pijat oksitosin minyak sereh pada ibu menyusui dengan persentase 73,3%. Artinya dukungan suami pada ibu sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan sebagian besar pengetahuan responden baik tentang pijat oksitosin minyak sereh berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. Sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elsera et al., 2021) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup (58,82%) mungkin hal ini terjadi karena responden adalah ibu hamil sehingga ibu belum memiliki pengetahuan yang cukup bagaimana cara meningkatkan produksi ASI. Berbeda halnya dengan penelitian

yang dilakukan pada ibu menyusui, dimana bisa jadi sebelum ibu menyusui, ibu sudah banyak membaca dan mendapatkan informasi terkait cara untuk meningkatkan produksi ASI yang salah satunya dapat dilakukan dengan pijat oksitosin ditambah penggunaan minyak sereh.

Pijat oksitosin terbukti dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Delima et al, 2016) kepada 21 ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukit Tinggi, menunjukkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI dengan $p \text{ value } 0.000 < 0.005$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Betik, 2015; Rahayu et al., 2018; Muslimah et al, 2020) bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Hal ini menandakan bahwa pijat oksitosin selain memberikan efek relaksasi, pijat oksitosin juga dapat merangsang produksi ASI.

Selain pijat oksitosin, minyak sereh juga dapat memberikan efek relaksasi kepada ibu menyusui dan mencegah postpartum blues. Penelitian (Defie Septiana Sari, 2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi minyak sereh terhadap pencegahan postpartum blues pada ibu primipara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi minyak sereh terhadap pencegahan postpartum blues pada ibu primipara ($p \text{ value } 0.01 < 0.05$). Jadi jika pijat oksitosin dikombinasikan minyak sereh diharapkan lebih efektif untuk meningkatkan produksi ASI. Namun perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

Dukungan suami merupakan salah satu solusi untuk ibu mengatasi masalah produksi ASI yang kurang. Dukungan yang diberikan bisa dalam bentuk dukungan instrumental maupun emosional. Sejalan dengan hasil literatur review yang dilakukan oleh (Susanti et al.,

2021) diketahui bahwa pijat oksitosin oleh suami efektif untuk mendukung peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Pemberian pijat oksitosin oleh suami dapat meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas yang dilihat dengan berat badan bayi hari, frekuensi menyusui, lama tidur bayi, frekuensi Buang Air Besar bayi (BAB), frekuensi Buang Air Kecil bayi (BAK), dan istirahat tidur ibu (Doko, M.T et al.,2019)

Dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya (support system suami) kepada ibu. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adawiah, 2019), Pemberian pijat oksitosin oleh suami dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu yang dilihat dari frekuensi BAK bayi, frekuensi BAB bayi dan frekuensi menyusui bayi. Sebaliknya jika suami tidak perhatian dan acuh tak acuh, akan menghambat ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Bila suami mempunyai komitmen terhadap pemberian ASI eksklusif maka ibu akan menjadi semangat untuk memberikan ASI sampai dengan usia bayi 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun. Pemberian ASI eksklusif yang berhasil akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Muzilatulnisma Jambi dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pijat oksitosin minyak sereh dan dukungan suami yang baik. Namun dukungan suami masih perlu ditingkatkan untuk mencapai ASI Eksklusif 9 bulan.

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat mengoptimalkan kelas ANC dengan memberikan edukasi tentang pelayanan kebidanan komplementer salah satunya dengan mengajarkan ibu dan suami cara melakukan pijat oksitosin dengan menggunakan minyak sereh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada ketua STikes Baiturrahim yang telah memberikan dukungan materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan terima kasih kepada pimpinan BPM Mulizatulnisma yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A. Z. G. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Produksi Asi Ibu Primipara Postpartum Normal Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
- Berhea, T. A., Belachew, A. B., & Abreha, G. F. (2018). Knowledge And Practice Of Essential Newborn Care Among Postnatal Mothers In Mekelle City, North Ethiopia: A Population-Based Survey. In *Plos ONE* (Vol. 13, Issue 8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202542>
- Betik, Y. A.-J. I. K. S. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id*, 1(2), 91–97. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/931>
- Defie Septiana Sari, N. R. W. (2018). The Effect Of Aromatherapy Oils Of Lemongrass (*Cymbopogon Citratus*) On Prevention Of Postpartum Blues In Primipara At Sukoharjo Regional Public Hospital. *IJMS – Indonesian*

Journal On Medical Science, 5(1), 7–11.

- Delima, M., Arni, G., Terapan, E. R.-J. I. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Ejournal.Lldikti10.Id*. Retrieved September 7, 2022, From [Http://Ejournal.Lldikti10.Id/Index.Php/Jit/Article/View/1238](http://Ejournal.Lldikti10.Id/Index.Php/Jit/Article/View/1238)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2019). Profil Indonesia Kesehatan 2018. *Profil Kesehatan 2018*, 63244(38), 87. <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf> Diunduh Tanggal 11 November 2019
- Elsera, C., Agustiningrum, R., Winarti, A., Devita, B. N. (2021). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Oksitosin Knowledge Of Pregnant Women About Oxytocin Massage*.
- Hug, L., Alexander, M., You, D., & Alkema, L. (2019). National, Regional, And Global Levels And Trends In Neonatal Mortality Between 1990 And 2017, With Scenario-Based Projections To 2030: A Systematic Analysis. *The Lancet Global Health*, 7(6), E710–E720. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30163-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30163-9)
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusriani, I. (2021). The Effects Of Mother's Education On Achieving Exclusive Breastfeeding In Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/S12889-020-10018-7/TABLES/3>
- Mariana Doko, T., Aristiati, K., Hadisaputro, S. (2019). Kebidanan

- Sains Terapan Pascasarjana, P., & Kemenkes Semarang, P. Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Journal.Ipm2kpe.Or.Id*. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Muslimah, A., Laili, F., Saidah, H., Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, P., Selomangleng No, J., & Alamat, K. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id*, 1(2). <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/193>
- Notoatmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012), Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, D., Community, Y. Y.-J. Of N. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journal.Unigres.Ac.Id*, 09, 8–14. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/jnc/article/view/628>
- Salamah, U., Prasetya, P. H., Diploma, J., Kebidanan, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Indonesia, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Susanti, E. T., Triningsih, L., Bhakti, A. K., & Magelang, N. (2021). Literature Review : Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 7(1), 39–52. <http://www.ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkbb/article/view/78>